



GETAH PINUS MASUK PETA JALAN HILIRISASI INVESTASI STRATEGIS

Seorang pekerja mengumpulkan getah pinus di Desa Salu Dewata, Kabupaten Enrekang, Sulsel, Jumat (15/12). Getah pinus merupakan salah satu dari 21 komoditas dalam peta jalan Hilirisasi Investasi Strategis yang disusun oleh Kementerian Investasi atau BKPM dengan total nilai investasi untuk hilirisasi semua komoditas mencapai 545,3 miliar dolar AS hingga 2040.

TEKNOLOGI MESIN HYDRODRIVE INCINERATOR KARYA ANAK BANGSA

Tangsel Kini Miliki Mesin Pengolah Sampah Kapasitas 60 Ton per Hari

Pemerintah Kota Tangerang Selatan meyakini dengan system ini persoalan sampah bisa terus berkurang. Terlebih, kapasitas sampah yang terolah bisa mencapai 60 ton per harinya. Rencananya teknologi Incinerator juga akan dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Cipeucang.

TANGSEL (IM) - Kota Tangsel saat ini telah memiliki mesin pengolahan sampah berupa teknologi mesin hydrodrive incinerator dengan sistem Intermediate Treatment Facility (ITF). Mesin ini mampu mengolah 60 ton kapasitas sampah setiap hari.

Wakil Wali Kota Tangsel, Pilar Saga Ichsan mengatakan, mesin pengolahan sampah ini ditempatkan di Pondok Aren.

"Teknologi ini merupakan salah satu langkah strategis dalam penanganan sampah rumah tangga dan wilayah komersial yang ada di Kota Tangsel dengan memanfaatkan teknologi karya anak bangsa," ujar Pilar, Jumat (15/12).

Pilar mengatakan, pembangunan mesin pengolahan sampah ini dilakukan selama 6 bulan. Pilar menjelaskan cara kerja mesin ini. Secara teknis, sampah yang masuk ke ITF Pondok Aren ini akan dipisahkan di alat pemisah organik dan non organik. Sampah organik akan diman-

faatkan untuk menjadi pupuk atau bahan pangan magot.

Lalu sampah non organik akan dipilah. Seluruh sampah yang tidak dapat diolah akan masuk ke dalam mesin dryer untuk dikeringkan hingga moisture sebesar 20 persen.

"Lalu kemudian dimasukkan ke dalam boiler dengan media pemanasan air, hingga sampah tersebut musnah. Bottom ash akan dikumpulkan dan fly ash akan ditangkap melalui alat smoke trap, agar nantinya kedua residu ini dapat dimanfaatkan menjadi campuran batako atau pengikat asphalt.

"Jadi asap yang keluar dari cerobong atau chimney bersih, terbebas dari partikel berbahaya yang dapat menjadi polusi. Dan teknologi ini telah memiliki sertifikat kelayakan dari Kementerian Lingkungan Hidup," jelasnya.

Pilar menambahkan, ITF menjadi pilot project Pemkot Tangsel dalam mewujudkan teknologi penanganan sampah. Saat ini Pemkot Tangsel sedang mempersiapkan lelang

investasi PLTSA (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah).

Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang Selatan (Tangsel) meyakini dengan system ini persoalan sampah bisa terus berkurang. Terlebih, kapasitas sampah yang terolah bisa mencapai 60 ton per harinya.

Bahkan lanjut dia, rencananya teknologi Incinerator juga akan dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Cipeucang, yang diharapkan mampu menghasilkan listrik dengan nilai investasi yang lebih besar sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2018.

Ia menuturkan, berbagai terobosan dan inovasi dalam penanganan sampah, harus juga dibersamai lewat peran aktif masyarakat dalam pemilahan sampah. Sehingga tonase yang ada di TPA dapat berkurang.

"Peran aktif masyarakat bisa dilakukan melalui bank sampah, TPS3R. Keaktifan masyarakat untuk bank sampah, jadi sampah yang punya nilai jangan langsung dibuang. Saya sudah sampaikan solusi itu bukan solusi permanen, tapi solusi sementara. Karena solusi permanennya itu nanti sampah dikelola di Cipeucang," pungkasnya. ● pp

ATASI KEMISKINAN EKSTREM DAN STUNTING

Pemkab Tangerang Luncurkan Gebrak Tegas di Kecamatan

TANGERANG (IM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang meluncurkan Gerakan Bersama Atasi Kemiskinan Ekstrem dan Cegah Stunting (Gebrak Tegas).

Peluncuran Gebrak Tegas tersebut dilakukan langsung oleh Pj Bupati Tangerang, Andi Ony didampingi unsur Forkopimda di Halaman Kantor Desa Tegak Kunir Lor Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Kamis kemarin.

Andi Ony menyebut kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada balita.

Sebab, katanya, rumah tangga yang miskin tidak dapat memenuhi asupan gizi yang cukup untuk anak-anaknya, sehingga menjadikan tumbuh kembang anak terhambat dan tidak dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

"Nah, kondisi kemiskinan ekstrem di Kabupaten Tangerang ini masih di angka 1,5 persen atau 58.257 jiwa pada tahun 2022," ungkapnya.

Oleh karena itu, dia berharap agar masyarakat terus meningkatkan upaya intervensi dan berinovasi.

"Yang salah satunya melalui program Gebrak Tegas untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem di Kabupaten Tangerang hingga 0 persen," ucapnya.

Kata Andi Ony, kebijakan dan strategi yang tepat dalam upaya intervensi dengan fokus dan lokasi kemiskinan ekstrem dan stunting, pastinya melibatkan seluruh stakeholder dan pemangku kepentingan sangat diperlukan.

"Maka dari itu saya meminta seluruh pihak konsisten dan berkelanjutan melaksanakan program Gebrak Tegas," harap Andi.

Selain itu kata Andi, dirinya juga meminta seluruh perangkat daerah yang akan diberikan tugas untuk mengawal kecamatan dan desa miskin ekstrem serta stunting. "Saya juga meminta untuk saling berkoordinasi secara intensif dan simultan dalam intervensinya,"

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kabupaten Tangerang, Mochamad Maesyal Rasyid mengungkapkan bahwa dipilihnya Desa Tegak Kunir Lor, Kecamatan Mauk sebagai lokasi pencanangan Gebrak Tegas karena desa tersebut kasus stunting pada balitanya cukup tinggi.

"Dari data Dinas Kesehatan, Mauk memiliki kasus Stunting pada balita cukup tinggi sebanyak 494 orang," ungkap Maesyal Rasyid.

Dia juga meminta kepada seluruh OPD, para mitra pemda dan Forkopimda secara terintegrasi dan bergandengan tangan terlibat dalam program Gebrak Tegas di Kecamatan Mauk tersebut.

"Kita pun telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam program ini, ada pembangunan jambanisasi, air bersih, bantuan benih ikan dan bibit cabe merah kepada kelompok petani, pelayanan ibu-ibu hamil sekaligus pemberian vitamin," tutupnya. ● pp



PELESTARIAN MANGROVE UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sejumlah petani menanam mangrove di kawasan mangrove Desa Simandulang, Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhanbatu Utara, Sumut, Kamis (14/12). Badan Restorasi Gambut dan Mangrove bersama Kelompok Tani Hutan Bahagia Giat Bersama melakukan pelestarian mangrove seluas 25 ha untuk mempertahankan fungsi ekosistem mangrove Indonesia diakui dunia sebagai upaya mitigasi perubahan iklim, perlindungan kawasan pesisir, pencegahan abrasi dan tempat hidup biota laut serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BPJS Ketenagakerjaan Cikokol Maksimalkan Layanan Peserta

TANGERANG (IM) - Kepala Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Tangerang Cikokol, Zain Setyadi mengatakan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-46 BPJS Ketenagakerjaan menjadi momentum memberikan pelayanan maksimal kepada para peserta yang ada di Kota Tangerang.

"Dan momentum HUT ke-46 BPJS Ketenagakerjaan ini menjadi bahan evaluasi bagi kami untuk terus meningkatkan pelayanan kepada para peserta," kata Zain Setyadi dalam keterangannya di Tangerang Jumat (15/12).

Tak hanya itu, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Tangerang Cikokol juga terus berusaha memperluas capaian

coverage kepesertaan sesuai dengan target yang dicanangkan. "Apalagi kita tahu bahwa masih banyak masyarakat pekerja belum tercover jaminan sosial ketenagakerjaan," katanya.

Ia mengatakan tema yang diusung dalam HUT BPJS Ketenagakerjaan adalah "Tegakkan Komitmen Sejahterakan Pekerja". Adapun tema ini direalisasikan melalui sederet inovasi dan kolaborasi yang diciptakan guna memperluas cakupan kepesertaan dan meningkatkan kualitas layanan.

Sementara itu peringatan HUT di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Tangerang Cikokol diisi dengan kegiatan tasyakuran dan sapa peserta. ● yan

Kejari Pandeglang Panggil 48 Perusahaan Penunggak Pajak

PANDEGLANG (IM) - Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Pandeglang memanggil sejumlah perusahaan penunggak pajak daerah.

Kasi Intelijen Kejari Pandeglang, Wildani Hapit menjelaskan, Bapenda Pandeglang telah menyerahkan Surat Kuasa Khusus (SKK) kepada Kejari Pandeglang, berkaitan dengan sekitar 48 wajib pajak dan objek pajak.

Dikatakannya, langkah ini dilakukan dalam upaya mengoptimalkan pembayaran pajak daerah sesuai dengan amanat undang-undang kejaksaan untuk menjaga kekayaan negara.

"Dalam kerja sama antara Bapenda dan Kejari Pandeglang dalam penyelesaian masalah hukum bidang perdata dan tata usaha negara, Kejari Pandeglang melalui bidang tersebut melakukan panggilan terhadap 48 wajib pajak dan objek pajak," ungkapnya, Jumat (15/12).

Dia menyampaikan, dari 48 wajib pajak yang dipanggil, terdiri dari sektor pajak restoran, pajak hotel, pajak reklame, dan pajak mineral bukan logam.

Sebanyak 26 wajib pajak diundang menggunakan instrumen bantuan hukum non litigasi pada tanggal 14 Desember 2023.

"Dari jumlah tersebut, 10 wajib pajak hadir merespons undangan hari ini, sementara satu wajib pajak berjanji untuk membayar langsung. Sedangkan sisanya, termasuk tiga wajib pajak dari sektor mineral bukan logam, tidak memberikan keterangan. Sekitar 23 wajib pajak lainnya dijadwalkan akan diundang pada minggu yang akan datang," tuturnya.

Kata Wildani, para wajib pajak yang hadir dilakukan pemanggilan berkomitmen untuk menyelesaikan laporan pajak dan melakukan penyetoran pajak ke kas daerah Kabupaten Pandeglang sebelum tanggal 29 Desember 2023.

"Saat ini, fokus utama adalah menggunakan instrumen perdata dan tata usaha negara dalam bentuk bantuan hukum non litigasi kepada Bapenda Kabupaten Pandeglang.

Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembayaran kepada kas daerah terlebih dahulu," ungkapnya.

Selama ini, Kejari Pandeglang mengamati itikad baik dari pihak wajib pajak tersebut.

"Tentu, akan ada langkah lain jika wajib pajak tidak merespons undangan penyelesaian secara keperdataan non litigasi ini," tandasnya. ● pp

Pemkot Tangsel Terima Laporan Pelecehan Seksual Santriwati oleh Gurunya di Serpong

TANGSEL (IM) - Seorang pengajar melaporkan dugaan pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan sebuah pondok pesantren di wilayah Serpong, Tangerang Selatan.

Laporan yang telah sampai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Tangerang Selatan sejak September lalu tersebut terkini juga diterima UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota Tangerang Selatan.

Kepala Pusat Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2T-P2A) Tangsel, Tri Purwanto membenarkannya.

Saat ini, kata dia, ada dua santriwati korban yang ditemuinya memenuhi dugaan adanya unsur pidana pelecehan dan kekerasan seksual yang dialami.

Dicatatnya, pelecehan seksual mulai dialami para korban itu pada 2021.

"Karena gak direpons oleh Kemenag, kebetulan kami punya penyuluh agama di lapangan, dari penyuluh ini diarahkan untuk laporan, ya sudah, kami terima laporannya," kata Tri, Jumat (15/12).

Terpisah, pengajar atau ustazah yang mengungkap dugaan adanya pelecehan seksual itu mengaku telah dikeluarkan dari pondok pesantren tempatnya mengajar sejak 12 Oktober lalu.

Alasan yang diterimanya adalah mencemarkan nama pondok pesantren lewat laporannya ke Kanwil Kemenag.

Dia menuturkan, memutuskan mengungkap dan mengadu ke Kemenag karena dugaan pelecehan seksual para santriwati oleh seorang pengajar yang juga kepala

sekolah tak mendapatkan respons dari pimpinan di pondok pesantren itu.

Sekalipun, menurutnya, ada sesama pengajar wanita yang juga mengaku menjadi korban oleh pelaku yang sama.

"Dari ekspresi dan mimik wajah pimpinan pesantren dan istrinya biasa aja," katanya saat ditemui pada Jumat (15/12). Dia menambahkan, "Yang terduganya ini juga tidak diapa-apain. Saat ini dia masih biasa saja mengajar, aktivitas."

Hanya menyediakan namanya sebagai 'A', pengajar ini menceritakan dugaan pelecehan seksual yang terjadi terhadap para santriwati diketahuinya pada Desember setahun lalu.

Saat itu dia mengajarkan tentang hukum dan batas antara perempuan dan laki, "Menyampaikan bagaimana boleh cium tangan atau tidak."

Setelah dijelaskan akan hal tersebut, menurut dia, sejumlah anak perempuan spontan menangis dan coba menceritakan apa yang dialami selama ini.

Kata A, beberapa santriwati langsung menyampaikan pengakuan adanya sentuhan fisik yang lebih dari sekadar cium tangan dengan ustad yang juga merupakan kepala sekolah.

Sentuhan yang dimaksud ke area wajah, paha, dan payudara.

Mendengar itu, A langsung meminta penjelasan dari mereka satu per satu, siapa saja yang 'disentuh'.

"Tahun kemarin kan yang mau lulus kelas 3 SMP dan SMA masih ada, itu mereka yang paling menangis," katanya. ● pp